e-Jurnal Ilmiah BIOSAINTROPIS (*BIOSCIENCE-TROPIC*)
Volume 4/ Edisi Khusus / Halaman 1 - 7 / Maret Tahun 2019
ISSN : 2460-9455 (e) - 2338-2805(p)

Studi Etnobotani Pada Upacara Adat "Pujan Kasanga" Di Desa Tosari Pasuruan

Ethnobotany Study on "Pujan Kasanga" Traditional Ceremony in Tosari Village of Pasuruan

Rokha Illiyyin[1 *)], Ari Hayati[2 **)], Hasan Zayadi[3]
[123]Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Malang,Indonesia

e-JBST Vol. 7 Edisi Khusus Maret 2019

ABSTRAK

Upacara Adat Pujan Kasanga merupakan upacara pemujaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tosari untuk menetralisir alam atau tolak balak. Upacara adat tersebut tidak hanya dilakukan oleh masyarakat Hindu saja, akan tetapi masyarakat Islam juga ikut melakukannya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui jenis-jenis tumbuhan, persepsi masyarakat dan distribusi tumbuhan yang dipakai dalam upacara Adat Pujan Kasanga. Metode yang digunakan dalam upcara Adat Pujan Kasanga adalah survey, wawancara dan metode deskriptif eksploratif dengan menggunakan 85 responden. Nilai analisis pemanfaatan tumbuhan dapat digunakan dengan menggunakan rumus index concencus (IC) dan UVis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara Adat Pujan Kasanga terdiri atas 13 jenis. Nilai persepsi masyarakat terhadap upacara Adat Pujan Kasanga sangat tinggi. Begitu juga dengan penggunaan organ tumbuhan dalam upacara tersebut juga sangat tinggi untuk biji 82% dan buah 76%. Adapun distribusi tumbuhan yang digunakan dalam upacara Adat Pujan Kasanga terdapat di 3 dusun yaitu Tosari, Kertanom, dan Ledoksari.

Kata kunci: Etnobotani, Pujan Kasanga, Desa Tosari.

ABSTRACT

Pujan Kasanga Ceremony is a ceremony of worship performed by the people of Tosari Village to neutralize nature or reject the logs. The ceremony is not only done by the Hindu community, but the Islamic community also do it. The purpose of this research is to know the types of plants, the perception of the community and the distribution of plants used in the ceremony of Pujan Kasanga. The method used in adat Pujan Kasanga is survey, interview and explorative descriptive method using 85 respondents. The value of plant utilization analysis can be used by using concencus index formula (IC) and UVis. The results showed that the types of plants used in the ceremony Pujan Kasanga consists of 13 species. The value of people's perception of Pura Kasanga ceremony is very high. So also with the use of plant organs in the ceremony is also very high for 82% seed and 76% fruit. The distribution of plants used in traditional ceremonies Pujan Kasanga contained in 3 hamlets namely Tosari, Kertanom, and Ledoksari.

Key Words: Etnobotani, Pujan Kasanga, Tosari Village

*)) Rokha Illiyyin, S.Si. Jurusan Biologi FMIPA UNISMA. Jl. MT. Haryono 193, Malang 65144
Telp. 085606335532 Email: rokhailliyyin12345@gmail.com
**)) Dra. Ari Hayati, M.P. Jurusan Biologi FMIPA UNISMA. Jl. MT. Haryono 193, Malang 65144
Telp. 081803844667 Email. aridanial29@yahoo.com

Diterima Tanggal 9 Agustus 2017 – Publikasi ***Edisi Khusus*** Tanggal 3 Maret 2019

e-JBST Vol. 7 Edisi Khusus Maret 2019

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya yang tersebar mulai dari Sabang sampai Merauke. Masyarakat Indonesia sebagai makhluk sosial yang masih menjunjung tinggi tradisi kebudayaan yang bervariasi sesuai dengan cara hidup masing-masing suku yang tersebar di seluruh Indonesia [1].

Cara hidup yang berkembang dari generasi ke generasi berikutnya oleh kelompok masyarakat disebut budaya [2]. Di Jawa Timur terdapat masyarakat tradisional yang disebut pandalungan. Pandalungan ini terdapat di kawasan wilayah pantai utara dan timur disepanjang wilayah Provinsi ini meliputi Kabupaten Pasuruan, Probolinggo, Jember, Situbondo, Bondowoso dan Lumajang [3].

Eksplorasi pengetahuan tentang manfaat tumbuhan di masyarakat pandalungan pernah dilakukan pada penelitian tentang pemanfaatan tanaman pisang [4], dan pernah juga dilakukan eksplorasi pengetahuan tanaman katuk [5]. Khususnya wilayah pasuruan yang berdekatan dengan Gunung Bromo, bagian dari Kabupaten Probolinggo yang masih erat hubungannya dengan masyarakat Tengger.

Adat istiadat budaya di Jawa Timur juga dimiliki oleh masyarakat Tengger yang merupakan salah satu adat yang mendiami lereng Gunung Bromo. Pemandangan alam yang indah dan tradisi masyarakat Tengger yang berpegang teguh pada adat istiadat, budaya yang menarik menjadi tempat wisata gunung Bromo. Adat istiadat yang kental merupakan komponen dari antropologi kebudayaan dalam kehidupan masyarakat tradisional [6].

Pujan dilakukan oleh masyarakat Tengger dan masyarakat pandalungan yang berada di Pasuruan. Upacara adat tersebut merupakan upacara yang paling besar di antara upacara Adat yang lain. Upacara Adat tersebut tidak hanya dilakukan oleh masyarakat Hindu saja, akan tetapi masyarakat Islam juga ikut berpartisipasi.

Desa Tosari Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan terdiri dari 6 Dusun yaitu Dusun Wonomerto, Dusun Ledoksari, Dusun Tosari, Dusun Tlogosari, Dusun Kertoanom dan Dusun Wonopolo. Pada penelitian ini lokasi Dusun yang digunakan dalam upacara Adat Pujan Kasanga berada di 3 Dusun yaitu Dusun Tosari, Kertanom, dan Ledoksari.

Upacara adat tradisional yang dilaksanakan akan melestarikan snantiasa menjaga dan melestarikan budaya tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi atau menggali tentang jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara Adat Pujan kasanga, persepsi masyarakat dan distribusi tumbuhan dalam upacara Adat Pujan Kasanga.

Material dan Metode

Penelitian ini dilakukan di 3 Dusun yaitu: Dusun Tosari, Kertanom, dan Ledoksari Kecamatan tosari Kabupaten Pasuruan. Lokasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

Alat dan Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah Alat tulis, Kamera dan Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara Adat Pujan Kasanga. Metode penelitian ini secara deskriptif eksploratif dan wawancara semi terstruktur. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan survey yang bertujuan untuk memilih Dusun yang akan dijadikan objek penelitian yaitu Desa Tosari Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan. Responden penelitian berjumlah 85 responden dengan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Key persons* penelitian adalah sesepuh Desa (Ketua Adat), Masyarakat Hindu, dan masyarakat yang sedang mengikuti upacara Adat Pujan Kasanga.

Hasil analisis persepsi masyarakat tentang tumbuhan yang digunakan dalam upacara Adat Pujan Kasanga dapat dianalisis dengan menggunakan Skala Likert [7], akan tetapi pemanfaatan tumbuhan yang digunakan dalam upacara Adat pujan Kasangan dapat dianalisis dengan menggunakan

rumus *index concencus* (IC) dan UVis. Rumus *index concencus* (IC) dan UVis dapat di ketahui dengan menggunakan persamaan :

$$FL = \frac{Ip}{Iu} \text{ X } 100\ \%$$

Keterangan [8]:

FL : Menghitung pentingnya spesies untuk sebuah alasan tertentu
Ip : Jumlah informan yang menyebutkan spesies yang dimanfaatkan
Iu : Jumlah total dari informan yang menyebutkan spesies tersebut untuk banyak penggunaan

$$UV_{is} = \frac{\sum U_{is}}{n_{is}}$$

Keterangan [9]:
UV_{is} : Nilai kegunaan (manfaat) suatu jenis tertentu (i) yang disampaikan oleh informan (s)
$\sum U_{is}$: Jumlah seluruh kegunaan jenis (i) yang dijelaskan setiap kali bertanya
n_{is} : Jumlah total informan yang diwawancarai untuk nilai yang menggunakan spesies

Gambar 1. Peta Dusun Ledoksari ditandai dengan panah berwarna orange, Dusun Tosari berwarna merah dan Dusun Kertanom berwarna ungu.

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara Adat Pujan Kasanga: Hasil eksplorasi tumbuhan yang di gunakan dalam upacara Adat Pujan Kasanga dilakukan di 3 dusun yaitu: Dusun Ledoksari, Tosari dan Kertanom. Eksplorasi ini dilakukan berdasarkan informasi *Key person* atau masyarakat yang mengetahui lokasi tumbuhan tersebut. Hasil identifikasi jenis-jenis tumbuhan [10] dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil dari tabel 1 di atas tumbuhan yang di gunakan dalam upacara Adat Pujan Kasanga telah di ketahui sebanyak 13 macam jenis tumbuhan yaitu padi (*Oryza sativa*), bambu (*Bambusa* sp), kubis (*Brassica oleracea* L), buncis (*Phaseolus vulgaris*), kacang ercis (*Pisum sativum*

e-JBST Vol. 7 Edisi Khusus Maret 2019

L), kelapa (*Cocos nucifera*), pinang (*Areca catechu*), edelweis (*Anaphalis javanica*), senikir (*Tagetes erecta* L), bayam merah (*Iresine herbstii* Hook), harumsari (*Buddleja asiatica*), sirih (*Piper betle*), dan pisang (*Musa paradisiaca* L).

Tabel 1. Jenis-jenis tumbuhan dalam upacara Adat Pujan Kasanga pada tingkat family.

No	Nama Lokal	Nama Latin	Familia
1	Padi	*Oryza sativa*	Poaceae
2	Bambu	*Bambusa* sp	Poaceae
3	Kubis	*Brassica oleracea* L	Brassicaceae
4	Buncis	*Phaseolus vulgaris*	Fabaceae
5	Kacang Ercis	*Pisum sativum* L	Fabaceae
6	Kelapa	*Cocos nucifera*	Palmae
7	Pinag atau Jambi	*Areca catechu*	Arecacea
8	Tanlayu atau edelweiss	*Anaphalis javanica*	Asteraceae
9	Senikir	*Tagetes erecta L*	Asteraceae
10	Bayam merah (*Plawa*)	*Iresine herbstii* Hook	Amaranthaceae
11	Harumsari (*Putihan*)	*Buddleja asiatica*	Scrophulariales
12	Sirih	*Piper betle*	Piperaceae
13	Pisang	*Musa paradisiaca* L	Musaceae

Tumbuhan tersebut dapat dikelompokkan menjadi 10 famili yaitu Poaceae (*Oryza sativa* dan *Bambusa* sp), Fabaceae (*Phaseolus vulgaris* dan *Pisum sativum* L), Asteraceae (*Anaphalis javanica* dan *Tagetes erecta* L), Brassicaceae (*Brassica oleracea* L), Palmae (*Cocos nucifera*), Arecacea (*Areca catechu*), Amaranthaceae (*Iresine herbstii* Hook), Scrophulariales (*Buddleja asiatica*), Piperaceae (*Piper betle*), dan Musaceae (*Musa paradisiaca* L). Semua tumbuhan tersebut tumbuh di Desa Tosari kecuali tumbuhan padi (*Oryza sativa),* kelapa (*Cocos nucifera*), dan pinang (*Areca catechu*) tumbuh di Desa lain karena faktor geografis, Desa tosari termasuk dataran tinggi sedangkan tumbuhan padi (*Oryza sativa),* kelapa (*Cocos nucifera*), dan pinang (*Areca catechu*) tumbuh di dataran rendah.

Tumbuhan yang digunakan dalam upacara Adat Pujan Kasanga semuanya sudah tersedia di alam sehingga masyarakat tinggal mengambilnya saja dari sawah, kebun, pekarangan rumah, bahkan disekitaran jalan Desa Tosari juga banyak di temui tumbuhan-tumbuhan yang digunakan untuk keperluan ritual atau upacara lain.

Pengambilan tumbuhan dalam upacara Adat Pujan Kasanga tidaklah banyak, tumbuhan yang diambil hanya secukupnya saja agar dapat dimanfaatkan untuk upacara berikutnya, sambil menanam tumbuhan tersebut hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tosari secara tidak langsung telah melakukan konservasi. Tumbuhan-tumbuhan tersebut jumlahnya sangat melimpah di alam, hanya beberapa tumbuhan saja yang jumlahnya terbatas.

Persepsi masyarakat tentang manfaat dan pentingnya tumbuhan dalam upacara Adat Pujan Kasanga berdasarkan Nilai *index concencus* (IC) dan UVis

Index concencus dan UVis [11] digunakan untuk menghitung pemanfaatan tumbuhan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa penting organ tumbuhan yang digunakan dalam upacara Adat Pujan Kasanga. Adapun nilai perhitungan dari *index concencus* dan UVis bertujuan untuk mengetahui organ-organ tumbuhan apa saja yang digunakan dalam upacara Adat Pujan Kasanga.

e-JBST Vol. 7 Edisi Khusus Maret 2019

Tabel 2. Perhitungan *Index concencus* (IC) dan UVis dalam upacara Adat Pujan Kasanga.

No	Organ Tumbuhan	Indeks konsensus (%)	UVis
1	Biji	82	0,82
2	Buah	76	0,76
3	Daun	52	0,52
4	Bunga	47	0,47
5	Batang	35	0,35

Berdasarkan Tabel 2 di atas di peroleh hasil organ tumbuhan yang digunakan dalam upacara Adat Pujan Kasanga adalah organ biji (82% ; 0,82), buah (76% ; 0,76), daun (52% ; 0,52), bunga (47% ; 0,47), batang (35% ; 0,35). Organ yang menunjukkan nilai paling banyak dalam upacara Adat Pujan Kasanga adalah organ biji (82% ; 0,82). Hal ini, karena masyarakat menganggap bahwa setiap upacara apapun pasti menggunakaan bagian organ tumbuhan berupa biji. Sedangkan yang menunjukkan nilai paling sedikit adalah organ batang (35% ; 0,35). Karena pada upacara Adat Pujan Kasanga organ batang hanya digunakan sebagai pelengkap seperti wadah atau tempat sesajen, oleh karena itu upacara adat ini tidak menggunakan semua bagian tumbuhan.

Organ-organ tumbuhan yang digunakan dalam upacara Adat Pujan Kasanga terdiri dari beberapa organ yaitu: organ biji, buah, daun, bunga dan batang. Organ biji terdiri dari biji padi, kubis, buncis dan kacang ercis. Dalam upacara Adat Pujan Kasanga tumbuhan padi dimasak dijadikan tumpeng dan dibentuk kerucut. Sedangkan tumbuhan kubis, buncis, dan kacang ercis juga dimasak dan dijadikan kulupan dalam tumpeng.

Selain organ biji, organ buah juga digunakan dalam upacara Adat Pujan Kasanga seperti buah pisang, dan buah pinang. Dalam upacara Adat Pujan Kasanga organ buah tersebut digunakan untuk *Gedang Ayu*. Organ daun juga dapat digunakan dalam upacara Adat Pujan Kasanga seperti daun pisang, daun sirih, *pohon putihan* (harumsari), *kembang plawa* (bayam merah) dan *Tanlayu* (Edelweis). Daun sirih dalam upacara Adat Pujan Kasanga digunakan untuk *Gedang Ayu. pohon putihan* (bunga harumsari), *kembang plawa* (bayam merah) dan *Tanlayu* (Edelweis) digunakan untuk *Gubahan.*

Selanjutnya organ bunga juga digunakan dalam upacara Adat Pujan Kasanga seperti bunga *Tanlayu* (Edelweis), dan senikir, bunga tersebut digunakan untuk *Gubahan*. Terakhir organ batang, batang yang digunakan adalah batang bambu, batang tersebut dalam upacara Adat Pujan Kasanga digunakan sebagai tempat (wadah).

Distribusi tumbuhan dalam upacara Adat Pujan Kasanga: Distribusi penyebaran tumbuhan dalam upacara Adat Pujan Kasanga dilakukan secara visual dan pemetakan tumbuhannya berdasarkan ploting dengan menggunakan Google Earth. Distribusi tumbuhan tersebut terletak di 3 Dusun yaitu Dusun Tosari, Kertanom, dan Ledoksari. Adapun pemetakan tumbuhan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.

Berdasarkan Gambar tersebut distribusi tumbuhan yang digunakan dalam upacara Adat Pujan Kasanga terletak di 3 dusun yaitu Dusun Tosari, Kertanom, dan Ledoksari. Dusun Tosari dapat dilihat pada gambar simbol A yaitu terdapat 8 jenis tumbuhan antara lain tumbuhan buncis, pisang, senikir, bambu, edelweis, bayam merah "*plawa*", harumsari "*putihan*", dan kubis. Tumbuhan tersebut terletak di perkebunan, perumahan, pekarangan, dan persawahan.

e-JBST Vol. 7 Edisi Khusus Maret 2019

e-JBST Vol. 7 Edisi Khusus Maret 2019

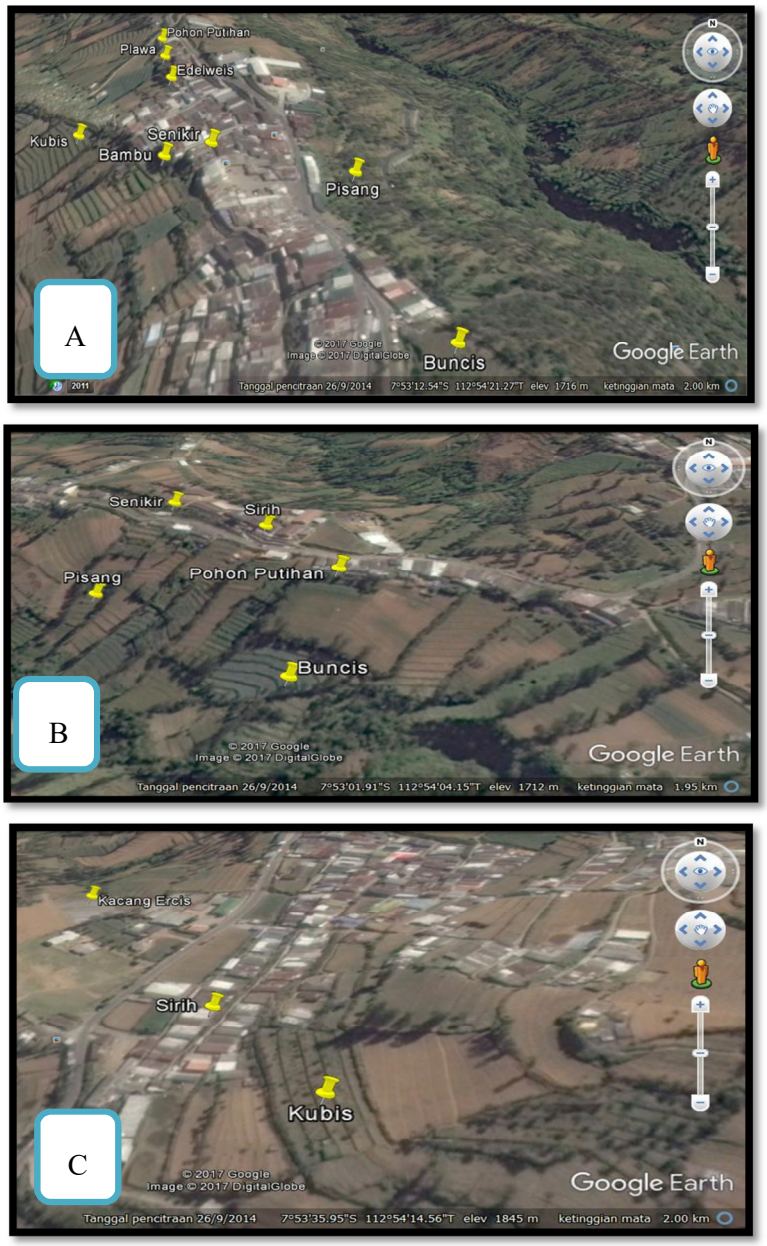

Gambar 2. Distribusi tumbuhan dalam upacara Adat Pujan Kasanga yang di lakukan di 3 dusun yaitu A. Dusun Tosari, B. Dusun Kertanom, C. Dusun Ledoksari. (Google Earth, 2017)

Selanjutnya Dusun Kertanom dapat dilihat pada gambar simbol B terdapat 5 jenis tumbuhan antara lain tumbuhan buncis, pisang, sirih, senikir, dan harumsari "*putihan*". Tumbuhan tersebut terletak di perkebunan, perumahan, dan pekarangan. Sedangkan di Dusun Ledoksari dapat dilihat pada gambar simbol C terdapat 3 jenis tumbuhan antara lain tumbuhan kubis yang terletak di persawahan, sirih di perumahan, dan kacang ercis di perkebunan.

e-JBST Vol. 7 Edisi Khusus Maret 2019

Kesimpulan

Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara Adat Pujan Kasanga dapat dikelompokkan ke dalam 10 famili yang tersebar ke dalam 13 spesies yaitu: famili Poaceae (*Oryza sativa* dan *Bambusa* sp), Brassicaceae (Brassica *oleraceae),* Fabaceae (*Phaseolus vulgaris* dan *Pisum sativum* L), Palmae (*Cocos nucifera*), Arecacea (*Areca catechu*), Asteraceae (*Anaphalis javanica* dan *Tagetes erecta* L), Amarantaceae (*Iresine herbstii* Hook), Scrophulariales (*Buddleja asiatica*), Piperaceae (*Piper betle*) dan Musaceae (*Musa paradisiaca*).

Hasil nilai persepsi masyarakat dan nilai *index concencus* dan UVis, organ tumbuhan dalam upacara Adat Pujan Kasanga yang menunjukkan nilai organ paling tinggi adalah biji 82% dan buah 76%.

Distribusi tumbuhan yang digunakan dalam upacara Adat Pujan Kasanga terletak di 3 dusun yaitu: Dusun Tosari, Kertanom, dan Ledoksari. Dusun Tosari menunjukkan tumbuhan yang paling banyak yaitu 8 jenis tumbuhan (buncis, pisang, senikir, bambu, edelweis, bayam merah "*plawa*", harumsari "*putihan*" dan kubis). Selanjutnya Dusun Kertanom 5 jenis tumbuhan (buncis, pisang, sirih, senikir dan harumsari "*putihan*"), dan Dusun Ledoksari paling sedikit yaitu 3 jenis tumbuhan (kubis, sirih dan kacang ercis). Tumbuhan tersebut dijumpai tumbuh di persawahan, perkebunan, pekarangan dan perumahan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Na'im, A. dan Syaputra, H. (2010). *Kewarganegaraan, suku bangsa, agama, dan bahasa sehari-hari penduduk Indonesia.* Badan Pusat Statistik. Jakarta.

[2] Bakker, J.W.M. 1984. *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar.* Kanisius. Jakarta

[3] Sutarto. 2006. Sekilas Tentang Masyarakat Pandalungan. Makalah disampaikan Pada Acara Pembekalan Jelajah Budaya 2006 yang diselenggarakan oleh Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, Tanggal 7-10 agustus 2006. Peneliti tradisi, Universitas Jember Jawa Timur.

[4] Firdausi, N., Hayati, A. dan Rahayu, T. 2015. Studi Etnobotani Dan Keragaman Pisang Buah (Musaceae) Pada Masyarakat Tradisional Pandalungan Desa Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. *e-Jurnal Ilmiah BIOSAINTROPIS (BIOSCIENCE-TROPIC)* Volume: 1/ No. 1 / Halaman 26 – 34. Biologi FMIPA Universitas Islam Malang, Indonesia.

[5] Hayati, A, Arumingtyas, E.L., Indriyani, S. dan Hakim, L. 2016. Local Knowledge of Katuk *(Sauropus androgynus* L. Merr*)* in East Java, Indonesia*. International Journal of Current Pharmaceutical Review and Research*; 7(4); 210-215.

[6] Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Balai Pustaka. Jakarta.

[7] Sugiyono. 2004. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Alfabeta. Bandung.

[8] Hoffman, B. and Timothy. 2007. *Importance Indices In Ethnobotany*. Ethnobotany of research and applications. Department Of Botany, University Of Hawaii.

[9] Philips, O.L. 1996. Some quantitative methods for analyzing ethobotanical knowledge*. In:* Alexiades. Scientific Publication Departemen the New York Botanical Garden, Bronx, New York, 171-197.

[10]Van Steenis, C.G.G.J. 1992. *Flora.* Penerjemah M Soeryowinoto. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.

[11] Sodirun, F. Hayati, A dan Zayadi, A. 2016. Persepsi Masyarakat Tradisional Pulau Mandangin Kabupaten Sampang Terhadap Tanaman Mimba *(Azadirachta indica* Juss*). e-Jurnal Ilmiah BIOSAINTROPIS (BIOSCIENCE-TROPIC)* Volume 2/ No.1 / Halaman 11 – 18.